

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN TENTANG
TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BATANG PANE II KECAMATAN HALONGONAN
TIMUR KABUPATEN PALUTA**

*The Relationship between Characteristics of Pregnant Women and Knowledge of Hazard Signs in
Pregnancy in the Work Area of the Batang Pane II Public Health Center
Halongonan Timur District Paluta Regency*

**Rini Amalia Batubara¹, Usrawati Pasaribu², Siti Ayu Antira³, Mutiara Manurung⁴, Hera Mailin
Harahap⁵**

^{1,2,3,4}Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

⁵Mahasiswa Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

ABSTRAK

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta sebanyak 62 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta sebanyak 62 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ($p = 0,001$), pendidikan ($p = 0,000$), status pekerjaan ($p = 0,002$), paritas ($p = 0,000$) berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Kesimpulan diperoleh bahwa karakteristik ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan. Saran bagi ibu hamil agar memperhatikan lebih terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan.

Kata kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

Knowledge of danger signs in pregnancy is very helpful in reducing MMR, because by knowing the danger signs of pregnancy, a pregnant woman will find a place for health services more quickly so that risks in pregnancy can be detected and treated early. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of pregnant women and the knowledge of danger signs in pregnancy in the Work Area of the Batang Pane II Public Health Center, Halongonan Timur District, Paluta Regency. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study approach design. The population in this study were 62 pregnant women who were in the Batang Pane II Public Health Center Work Area, East Halongonan District, Paluta Regency. The sample in this study were 62 pregnant women who were in the working area of the Batang Pane II Public Health Center, Halongonan Timur District, Paluta Regency using the total sampling method. The analysis used is the Chi Square test. The results of this study indicate that age ($p = 0.001$), education ($p = 0.000$), employment status ($p = 0.002$), parity ($p = 0.000$) are associated with knowledge of pregnancy danger signs. The conclusion is that the characteristics of pregnant women are related to knowledge of danger signs in pregnancy. Suggestions for pregnant women to pay more attention to knowledge about danger signs in pregnancy.

Keywords: Characteristics, Pregnancy Hazard Signs

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Tingkat kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) sebanyak 830/harinya wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan secara keseluruhan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup (Nurriszka dan Tri, 2018). Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu lebih dari setengah kematian terjadi di Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (Hanifah, 2017).

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2018 sekitar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup disebabkan penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Banyak ibu yang seharusnya tidak meninggal, tetapi meninggal karena tidak mendapatkan upaya pencegahan dan penanganan yang seharusnya. Sekitar 15% dari kehamilan/persalinan mengalami komplikasi, 85% normal. Penyebab utama kematian ibu 75% yang disebabkan perdarahan parah, infeksi pasca salin, tekanan darah tinggi saat kehamilan, partus lama/macet dan aborsi yang tidak aman (Achadi, 2019).

Provinsi Sumatera Utara AKI tahun 2018 mencapai 186 dari 305.935 kelahiran hidup atau 60,79 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara 80% disebabkan oleh pendarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%) dan sebab lain (7%), hipertensi sering terjadi akibat terlalu banyak anak, partus pada usia dini atau usia lanjut, jarak persalinan terlalu rapat, tinggi badan < 150 cm, ukuran panggul yang kecil, riwayat persalinan jelek dan petugas kesehatan tidak terlatih untuk mengenali persalinan macet yang menyebabkan tingginya resiko kematian bayi. Penyebab utama lahir mati adalah gangguan persalinan (25%), hipertensi (19%), masalah kesehatan ibu menjelang persalinan (13%) dan malpresentasi (12%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018 dalam Pancawan, 2019).

Laporan rutin pemantauan wilayah setempat (PWS), AKI di Medan tahun 2018 yang meninggal sebanyak 186 orang dari 305.935 sasaram ibu hamil (Pahlevi, 2019). Pada tahun 2019 terdapat 80 orang yang meninggal dunia dari setiap 100.000 yang melahirkan. Tingginya angka kematian ibu karena perilaku ibu tidak mau memeriksakan kesehatan serta perkembangan janin secara berkala ke tenaga kesehatan (Hasibuan, 2020).

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dengan menggunakan perkembangan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG's) masa berlaku 2015-2030. Target SDG's pada tahun 2030 salah satunya adalah mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, melalui proporsi kelahiran ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil, terlatih dan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penyebab utama kematian ibu hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan (Utami, 2019).

Penelitian Hajri dan Yuna (2016) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik ibu dengan pengetahuan tentang bahaya kehamilan. Pendidikan yang rendah berpengetahuan rendah, umur ibu hamil <21 tahun memiliki pengetahuan rendah karena mereka belum siap secara psikis maupun fisik menjadi ibu akibatnya selain tidak ada persiapan, kehamilan pun tidak dipelihara dengan baik. Ibu hamil yang bekerja tidak menghambat pengetahuan dalam mengenali tanda bahaya dalam kehamilan, bahkan yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan orang lain. Ibu yang pernah melahirkan lebih dari 2 kali pengetahuannya tentang tanda bahaya dalam kehamilan lebih tinggi dibandingkan ibu yang baru pertama kali hamil.

Penelitian Astuti (2012) hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan dan paritas ibu berperan besar dalam pengetahuan tentang bahaya kehamilan. Dimana umur 20-35 tahun berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, pendidikan menengah (SMA) memiliki pengetahuan yang baik sehingga wanita yang berpendidikan akan memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta dirinya sendiri.

Paritas primipara lebih baik pengetahuannya dibandingkan ibu yang primigravida.

Data Puskesmas Batang Pane bulan Januari – Mei 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 62 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang ibu hamil terdapat 3 orang ibu yang mengetahui tanda bahaya ibu hamil, dan 7 orang ibu hamil yang tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020, mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta sebanyak 62 orang. Teknik penggunaan sampel yaitu *total sampling*, seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 62 orang. Analisa data menggunakan *Chi Square* untuk menguji hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti H_a diterima (ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan). Sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan) (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Karakteristik Ibu Hamil	n	%
Umur Ibu Hamil		
21-35 tahun	46	74,2
>35 tahun	16	25,8
Jumlah	62	100
Pendidikan Ibu Hamil		
SD	2	3,2

SMP	8	12,9
SMA	30	48,4
S-1	22	35,5
Jumlah	62	100
Status Pekerjaan Ibu		
Hamil		
Hamil	34	54,8
Bekerja	28	45,2
Tidak Bekerja		
Jumlah	62	100
Paritas Ibu Hamil		
Primigravida	9	14,5
Scundigravida	20	32,3
Multigravida	22	35,5
Grandemultigravida	11	17,7
Jumlah	62	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil dapat diketahui bahwa umur ibu hamil mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 46 orang (74,2%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 16 orang (25,8%). Berdasarkan pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (51,6%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,2%). Berdasarkan status pekerjaan ibu hamil mayoritas bekerja sebanyak 34 orang (54,8%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 28 orang (45,2%). Berdasarkan paritas ibu hamil mayoritas multigravida sebanyak 22 orang (35,5%) dan minoritas primigravida sebanyak 9 orang (14,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Umur Ibu Hamil	Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan						Jumlah	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
21-35 tahun	6	13,0	3	65,2	1	21,7	4	100	0,01
>35 tahun	0	0	4	25,0	1	75,0	1	100	
Jumlah	6	9,7	3	54,8	2	35,5	6	100	
			4		2		2		

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil dapat dilihat bahwa dari 62 responden menunjukkan umur ibu hamil 21-35 tahun sebanyak 46 (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 6 orang (13,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 30 orang

(65,2%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (21,7%). Umur ibu hamil >35 tahun sebanyak 16 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (25,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (75,0%).

Tabel 4.3 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pendidikan Ibu Hamil	Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan						Jumlah	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
SD	2	100	0	0	0	0	2	100	0,001
SMP	4	50,0	4	50,0	0	0	8	100	
SMA	0	0	20	66,7	10	33,3	30	100	
S-1	0	0	10	45,5	12	54,5	22	100	
Jumlah	6	9,7	34	54,8	22	35,5	62	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil dapat dilihat bahwa dari 62 responden menunjukkan pendidikan ibu hamil SD sebanyak 2 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 2 orang (100%), berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan baik tidak ada. Pendidikan ibu hamil SMP sebanyak 8 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 4 orang (50,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (50,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak tidak ada. Pendidikan ibu hamil SMA sebanyak 30 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3%). Dan pendidikan ibu hamil S-1 sebanyak 22 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (45,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 12 (54,5%).

Tabel 4.4 Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Status Pekerjaan Ibu Hamil	Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan						Jumlah	p-value
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		

	n	%	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	0	0	15	44,1	19	55,9	3	100	0,002
Tidak Bekerja	6	21,4	19	67,9	3	10,7	2	100	
Jumlah	6	9,7	34	54,8	22	35,5	6	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil dapat dilihat bahwa dari 62 responden menunjukkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 34 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (44,1%), dan berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (55,9%). Dan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 6 orang (21,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (67,9%), dan berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,7%).

Tabel 4.5 Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Paritas Ibu Hamil	Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan						Jumlah	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Primigravida	6	66,7	3	33,3	0	0	9	100	0,001
Scundigravida	0	0	18	90,0	2	10,0	20	100	
Multigravida	0	0	10	45,5	12	54,5	22	100	
Grandemulti Gravida	0	0	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah	6	9,7	34	54,8	22	35,5	62	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil dapat dilihat bahwa dari 62 responden menunjukkan primigravida sebanyak 9 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 6 orang (66,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (33,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak tidak ada. Scundigravida sebanyak 20 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (90,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (10,0%). Multigravida sebanyak 22

orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (45,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (54,5%). Dan grandemultigravida sebanyak 11 orang (100%), berpengetahuan kurang sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (27,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (72,7%).

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,001$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian umur ibu hamil >35 tahun mayoritas berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 12 orang (75,04%), dan minoritas umur ibu hamil 21-35 tahun sebanyak 10 orang (21,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden umur ibu hamil yaitu umur reproduksi sehat (usia 20-35 tahun) dan umur reproduksi tidak sehat (usia <20 tahun dan >35 tahun). Seseorang yang hamil saat berusia masih muda (20-35 tahun) mempunyai daya tangkap yang baik ketika memperoleh suatu informasi ataupun pengetahuan teraktual dan baru. Tetapi jika usianya kurang dari dua puluh tahun (<20 tahun) yang tergolong masih sangat muda mempunyai kesiapan yang kurang dalam mengatasi dan merawat dirinya sendiri ataupun janin yang dikandungnya sehingga seringkali terlalaikan penjaagaan dalam menjalani masa kehamilannya (Sulyani, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiart (2018), menerangkan bahwa usia yang lebih muda mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menerima inovasi baru. Usia yang terlalu muda (35 tahun) bisa merasa bahwa dirinya telah terlatih dan mempunyai pengalaman yang lebih sehingga menjadikan ibu hamil tersebut kurang mempunyai kemauan dalam mendapatkan informasi-informasi yang baru seputar kehamilannya. Disisi lain, seseorang yang usianya lebih dari 35 tahun akan mengalami penurunan kemampuan dalam menerima suatu informasi ataupun pengetahuan karena faktor semakin bertambahnya usia. Pada usia >35 tahun, fungsi organ reproduksi mengalami penurunan sehingga dapat menambah resiko terjadinya kegawatdaruratan dan komplikasi seperti persalinan lama, perdarahan dan cacat bawaan. Sehingga pada hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa

usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Penelitian Astuti (2011) ada hubungan umur ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen Bulan Juni. Berdasarkan responden terbanyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 38 responden (72%), dan umur 35 tahun sebanyak 15 responden (28%). Umur sangat berpengaruh terhadap kehamilan karena diharapkan organ reproduksi sudah siap dan matang dalam menghadapi kehamilan. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Umur ibu hamil 35 tahun merupakan umur berisiko untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan.

b. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pendidikan ibu hamil S-1 mayoritas berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 12 orang (54,5%), dan minoritas pendidikan ibu hamil SMA sebanyak 10 orang (33,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu hamil yang berpendidikan tinggi berpeluang 8,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan rendah. Pendidikan merupakan pemicu utama kemauan seorang ibu hamil untuk mencari tahu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan semakin baik pula pengetahuan ibu hamil dalam mengenal dan memahami tanda bahaya kehamilan. Ibu dan keluarga dapat lebih mudah mengenali tanda bahaya kehamilan yang muncul dan menerapkan respon yang cepat untuk segera ke tenaga kesehatan jika terjadi tanda bahaya kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulyani (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai 0,007 ($p<0,005$). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang

akan pola terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sejalan penelitian Budiman, dkk (2015) di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Tahun 2014, yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan (Langapa, 2015).

c. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,002$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian status bekerja mayoritas berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 19 orang (55,9%), dan minoritas status tidak bekerja sebanyak 3 orang (10,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden wanita hamil seringkali meneruskan bekerja selama kehamilan. Jenis pekerjaan, tingkat aktivitas fisik, risiko lingkungan atau bahaya pekerjaan, dan masalah obstetri atau medis wanita mempengaruhi apakah dan berapa lama dia harus melanjutkan bekerja selama kehamilan. Jika tidak ada faktor risiko, kerja tidak meningkatkan komplikasi di akhir kehamilan, kelahiran prematur, atau kelahiran bayi berat lahir rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan atau aktivitas bagi ibu hamil adalah apakah aktivitasnya berisiko bagi kehamilan (Herliani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiart (2018) bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja artinya mereka mempunyai waktu yang cukup banyak yang dapat digunakan untuk mencari informasi seputar kehamilan sehingga

pengetahuannya menjadi baik. Namun, tidak semua ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk mendapatkan informasi. Hal ini mungkin dikarenakan ibu cenderung untuk mengurus urusan rumah tangga. Selain itu, hal ini juga bergantung pada keinginan ibu untuk mendapatkan informasi tersebut.

Penelitian Widoda (2015) (2017) yang menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan status pekerjaan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di wilayah Puskesmas Karta Surya Kabupaten Sukeharjo, harapan kedepan ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Status pekerjaan akan memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil menjalani perannya secara penuh sebagai seorang istri yang mengurus segala keperluan rumah tangga dan sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anaknya. Dalam sebuah keluarga biasanya terdapat pembagian peranan, dimana seorang suami sebagai kepala keluarga mempunyai tugas mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan seorang istri sebagai pengurus segala keperluan rumah tangga dalam keluarganya (Wulandari, 2014).

d. Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian berparitas multigravida mayoritas berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 12 orang (54,4%), dan minoritas scundigravida sebanyak 2 orang (10,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup, bukan jumlah janin yang dilahirkan. Janin yang lahir hidup ataupun mati tidak dapat mempengaruhi status paritas. Seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh seorang ibu, maka akan semakin banyak juga waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki

waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan dan pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap ataupun pengetahuan ibu dalam mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal tersebut berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak yang pastinya mempunyai waktu dan kesempatan lebih banyak untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan sikap dan pengetahuan ibu dalam mengenal tanda bahaya kehamilan semakin baik (Beribe, 2012).

Penelitian Astuti (2011) ada hubungan paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen Bulan Juni didapatkan $p=0,040$. Semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya pun akan bertambah. Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa dari 62 responden menunjukkan primigravida sebanyak 9 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 6 orang (66,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (33,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak tidak ada. Scundigravida sebanyak 20 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (90,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (10,0%). Multigravida sebanyak 22 orang (100%), berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (45,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (54,5%). Dan grandemultigravida sebanyak 11 orang (100%), berpengetahuan kurang sebanyak tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (27,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (72,7%). analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

Saran

- Bagi ibu hamil <20 tahun dan >35 tahun sebaiknya mengetahui dan menghindari bahaya kehamilan di usia terlalu muda dan terlalu tua.
- Bagi Puskesmas Batang Pane II diharapkan melakukan pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada ibu/keluarga/ayak/suami untuk mempersiapkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.
- Bagi ibu yang sibuk bekerja agar mengurangi aktivitasnya untuk menjaga kehamilannya.
- Bagi ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 agar mengatur jarak kehamilan.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel yang terkait dengan judul penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang L. (2019). Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Agustini S. (2012). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2012. Depok, Skripsi Universitas Indonesia
- Astuti. (2011). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada
- Beribe, Lusia Wahyu. (2012). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Plus Bara-Baraya Tahun 2012. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hanifah, Roidatus Salmah. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar

- Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Haryono R dan Setiangingsih S. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyang Publishing
- Hasibuan, Alwi Mujahid. (2020). Di Sumut 80 Orang Ibu Meninggal Per 100.000 Kelahiran Hidup, 4 Bayi Per 1.000. Dilihat 18 Juni 2020, <<https://medanbisnisdaily.jendelainformasi.sumaterautara.com>>
- Langapa, Lucky T.Kumaat dan Mulyadi. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetric Di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 2. Noor 2. Mei 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurhidayah, S. (2013). Hubungan Dukungan Suami dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan Frekuensi Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di BPM Ny Linggar Hastuti Desa Bonomerto Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. KTI. STIKES Ngudi Waluyo. Semarang
- Nurrizka, Rahmah Hida dan Tri Yunis Miko Wahyono. (2018). Disparitas Kematian Maternal Di Indonesia: Stusi Ekologi Dengan Analis Spasial. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Hasanuddin volume 14 (2), 119-127, 2018
- Pahlevi, Reza. (2019). Fakta Di Balik Angka Kematian Ibu Yang Terus Meningkat Di Sumatera Utara. Dilihat 18 Juni 2020, <<https://tagar.id/fakta-di-balik-angka-kematian-ibu-yang-terus-meningkat-di-sumatera-utara>>
- Pencawan, Yoseph. (2019). Sumut Berhasil Tekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dilihat 16 Juni 2020, <<https://m.mediaindonesia.com>>
- Prawirohardjo. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Serimbing, BR, Artha. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Klinik Dina Bromo Ujung Lingkung XX Medan Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Medan
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sulistyawati, Ari. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Sulyani P. (2013). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Bandar Kabupaten Bener Meriah. Banda Aceh: Stikes Ubudiyah
- Sukasih S. (2012). Faktr-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012. Depok, Universitas Indonesia
- Sumarni, (2011). Perilaku Ibu Hamil Tentang Hyperemesis Gravidarum Di RSUD. Dr Pringadi Medan. Skripsi FKM-USU Medan
- Utami, Alvian Setya. (2019). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Kehamila, Persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL) Dan Neonatus, Nifas Dan Menyusui, Serta Perencanaan Keluarga Berencana (KB) Di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok Kabupaten Banyumas. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP
- Wulandari, E., dan Wijayanti. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap dalam Deteksi Dini dan Komplikasi Kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Keperawatan Akper 17 Karanganyar, vol. 1, no. 2, hlm. 132